PENGARUH CATATAN TULIS SUSUN (CTS) DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 2X11 ENAM LINGKUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

RUSI MARDANI
86214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:Pengaruh Catatan Tulis Susun (CTS) dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012.
Nama	: Rusi Mardani
TM/NIM	: 2007/86214
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Jurusan	: Biologi
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Anizam Zein, M. Si.	Ernie Novriyanti,S.Pd., M.Si.
NIP.195202021979031004	NIP.19731128 200801 2 005

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Pengaruh Catatan Tulis Susun (CTS) dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012**
Nama	:	Rusi Mardani
NIM/ TM	:	86214 / 2007
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Jurusan	:	Biologi
Fakultas	:	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Januari 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Anizam Zein, M.Si.	1.
2. Sekretaris	: Ernie Novriyanti, S.Pd., M.Si.	2.
3. Anggota	: Drs. Ristiono, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Drs. Mades Fifendy, M. Biomed.	4.
5. Anggota	: Drs. Ardi, M. Si.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan,

Rusi Mardani

ABSTRAK

RUSI MARDANI **:**Pengaruh Catatan Tulis Susun dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya nilai ujian Mid semester I kelas VIII dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyan kepada siswa, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk membuat catatan sendiri. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Penerapan catatan tulis susun dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Biologi. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh catatan tulis susun dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingkung tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *Randomized Control-Group Posttest Only Design.* Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 2X11 Enam Lingkung. Pengambilam sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* dan terpilih kelas $VIII_{10}$ sebagai kelas kontrol dan kelas VII_9 sebagai kelas eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif sebanyak 40 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80.98 lebih tinggi secara nyata ($P<0,05$) dibandingkan nilai kelas kontrol 64.22. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,68 dan t_{hitung} 4.618 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan catatan tulis susun dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif pada taraf signifikan 0.05 terhadap hasil belajar biologi siswa di SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Catatan Tulis Susun (CTS) dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih ini terutama diajukan kepada:

1. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Ernie Novriyanti S.Pd.,M.Si., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ristiono, M.Pd., Bapak Drs. Mades Fifendy, M. Biomed, dan Bapak Drs. Ardi, M. Si sebagai dosen penguji.
4. Irma Leilani Eka Putri, S.Si., M.Si. sebagai penasehat akademis yang telah memberikan dukungan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Drs. H. Rusdi Adnan sebagai validator dari soal yang diuji cobakan

7. Bapak/ Ibu staf pengajar, karyawan/karyawati dan laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
8. Ibuk Kepala SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung.
9. Ibuk Reni Noferita, S.Pd., guru biologi kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari mungkin dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi penulis. Untuk itu, penulis mohon kritik dan saran dari pembaca. Terakhir, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Asumsi 7

F. Tujuan Penelitian 7

G. Kegunaan Penelitian. 8

H. Definisi Operasional. 8

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis 10

B. Kerangka Konseptual. 19

C. Hipotesis 19

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 20

B. Populasi dan Sampel 21

C. Variabel dan Data 22

D. Prosedur Penelitian 23

E. Instrumen Penelitian 26

F. Teknik Analisis Data 29

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 32

B. Analisis Data 33

C. Pembahasan 34

BAB V. PENUTUP

D. Kesimpulan 38

E. Saran 38

DAFTAR PUSTAKA 39

LAMPIRAN-LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rata-rata Nilai Ujian Mid Semester I Biologi Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam LIngkung Tahun Pelajaran 2011/2012 2

2. Rancangan Penelitian. 20

3. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Mid Semester I Kelas VIII Semester I SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012 21

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel 23

5. Rata-rata Nilai Tes Akhir Biologi Siswa SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung 32

6. Hasil Uji Normalitas Data Kedua Kelas Sampel..... 33

7. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol 33

8. Hasil Uji Hipotesis 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Tabulasi Jawaban Soal Uji Coba.....41

2. Analisis Daya Beda Soal Dan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Tes……42

3. Analisis Reliabilitas Uji Coba untuk Soal Instrumen 44

4. Nilai Tes Akhir Kelas Sampel 47

5. Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen 48

6. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol 49

7. Uji Homogenitas Data.....50

8. Uji Hipotesis 51

9. Nilai Kritis Distribusi L untuk Uji Liliefors 53

10. Kurva Normal……... 54

11. Nilai Kritis Sebaran F 55

12. Nilai Persentil untuk Distribusi t.....57

13. Dokumentasi 58

14. Surat Izin Penelitian dari FMIPA 59

15. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman.....60

16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung.....61

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari masa ke masa menimbulkan banyak tantangan. Untuk menghadapinya diperlukan sumber daya manusia yang siap dalam berbagai hal, baik pengetahuan, mental dan spiritual. Melalui pendidikan sumber daya manusia dapat dipersiapkan dengan matang.

Menurut Ali (2007:4) proses pendidikan harus mampu membentuk manusia utuh yang siap menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah. Pendidikan tidak lepas dari proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar komponen pengajaran, yaitu guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara komponen-komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Biologi adalah salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam yang dipelajari siswa di sekolah. Mata pelajaran ini sangat menarik untuk dipelajari, karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Namun masih sering dijumpai dalam pembelajaran biologi guru mengajarkan fakta-fakta yang terlepas, para siswa hanya menghafal tanpa mengerti isi pelajaran, mereka hanya belajar dari catatan yang diberi guru.

Berdasarkan observasi, terbukti masih rendahnya hasil belajar biologi di SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian Mid semester 1 biologi kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012 pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Rata-rata Nilai Ujian Mid Semester I Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Nilai rata-rata
1.	$VIII_1$	87.20
2.	$VIII_2$	85.05
3.	$VIII_3$	56.42
4.	$VIII_4$	56.83
5.	$VIII_5$	55.07
6.	$VIII_6$	59.72
7.	$VIII_7$	51.20
8.	$VIII_8$	42.43
9.	$VIII_9$	49.20
10.	$VIII_{10}$	52.40

Sumber : Guru biologi SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung

Dari Tabel 1 terlihat hasil belajar biologi siswa belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, kecuali kelas $VIII_1$ dan $VIII_2$ yang merupakan kelas unggulan. Rendahnya nilai ujian mid semester dipengaruhi oleh siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran, karena guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan, siswa juga masih dicatatkan dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mencatat sendiri. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas, harus ada peran aktif baik dari guru maupun siswanya, karena hasil belajar yang optimal hanya dicapai apabila siswa

dan guru melakukan kegiatan pembelajaran secara disengaja dan terarah. Hal ini sesuai dengan standar proses yang ditetapkan Depdiknas (2005), yaitu:

> "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Agar hal tersebut dapat tercapai maka digunakan model pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar. Model pembelajaran tersebut harus dapat menjadikan siswa aktif dan tertarik untuk belajar sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Megawangi (2005:67) mengatakan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat berpartisipasi aktif karena pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja bersama-sama berhadapan muka dalam kelompok kecil, serta melakukan tugas yang sudah terstruktur.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak bentuk adalah *Think Pair Share* (*TPS*), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan mengajarkan keterampilan sosial serta menerima keanekaragaman. Pada pembelajaran kooperatif tipe ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Menurut Lufri (2007b: 50-51) proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) terbagi atas 3 tahap, yaitu tahap *thinking, pairing*, dan *sharing*. Pada tahap *thinking*, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada tahap *pairing*, guru meminta siswa berpasang-pasang untuk

mendiskusikannya. Pada tahap *sharing*, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Selain memilih model pembelajaran yang cocok, siswa harus dibiarkan membuat catatan sendiri. Dengan membuat catatan sendiri siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nicholl (1997: 161) bahwa kata-kata yang dibuat sendiri lebih berbobot dan lebih kuat dari pada kata-kata orang lain. Menerjemaahkan apa yang didengar atau apa yang di baca ke dalam kata sendiri bukan hanya membuktikan atau mengetahui subjek yang bersangkutan, namun juga berarti untuk mengingat dalam jangka panjang. Kebanyakan siswa mengingat dengan sangat baik ketika mereka menuliskan informasi yang didapat. Tanpa mencatat dan mengulanginya kebanyakan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil informasi yang dibaca atau di dengar sebelumnya.

Menurut Nasution (1995: 56–57) dalam membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan harus merupakan rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar pelajaran. Gunanya ialah membantu siswa untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu belajar siswa harus mencoba memahami dan mencamkan isi pelajaran melalui catatan yang dibuatnya. Menginagat pentingnya fungsi mencatat, maka diperlukan teknik mencatat yang baik dan efektif.

Deporter dan Hernacki (1999 : 150) berpendapat, bahwa teknik mencatat yang efektif adalah teknik mencatat yang sesuai dengan cara kerja otak. Catatan yang baik dan efektif bermanfaat untuk mengingat detail–detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama, dan melihat kaitannya. Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan yang terpenting yang pernah dipelajari siswa. Oleh karena itu diperlukan kiat-kiat khusus supaya tujuan tersebut tercapai seperti adanya pengontrolan dalam membuat catatan.

Deporter dan Hernacki (1999:152) memperkenalkan suatu teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dengan otak kanan, agar konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat yaitu dengan cara teknik catatan tulis susun (CTS). Teknik CTS menghubungkan apa yang didengar menjadi poin–poin utama dan menuliskan pemikiran dan kesan dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Ciri yang paling penting dari teknik ini adalah catatan tersebut memudahkan dalam mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi bersama-sama dengan bagian-bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.

Penting penerapan CTS dalam pembelajaran juga untuk memotivasi siswa dalam membuat catatan dan mengulang pelajaran. Hal ini karena pikiran atau kesan yang dibuat siswa selama pembelajaran, memicu pikiran siswa untuk mengingat apa yang dipikirkan saat itu. Berdasarkan observasi, rata-rata guru biologi memberikan catatan kepada siswa dengan cara mendikte atau dicatatkan,

hal ini menghambat kreatif siswa. Dengan demikian penerapan CTS dalam pembelajaran perlu dilakukan.

Hasil penelitian Helfina (2009) CTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI semester II SMA Perti Batang Kabuang Padang. Selain itu Silvia (2010) juga menemukan bahwa penerapan CTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA N 4 Pariaman. Untuk itu penerapan CTS dalam pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), diperkirakan lebih membantu siswa dalam mengulang dan mengingat pelajaran. Hal ini karena CTS menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik yang sesuai dengan cara kerja otak. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh catatan tulis susun (CTS) dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (*TPS*) terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah
2. Hasil belajar siswa rendah
3. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mencatat
4. Penerapan CTS dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) belum ada dilakukan di SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu hasil belajar siswa rendah, peneliti mencoba menanggulanginya dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan Catatan Tulis Susun (CTS) dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
2. Hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah pada ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Apakah terdapat Pengaruh penerapan Catatan Tulis Susun (CTS) dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012

E. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Semua siswa mempunyai waktu dan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.
2. Siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik
3. Siswa mampu membuat CTS sendiri

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Catatan Tulis Susun (CTS) dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi untuk menerapkan Catatan Tulis Susun (CTS) pada pelajaran yang sesuai di sekolah
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak lain yang terkait dalam pengembangan metode dan model pembelajaran
3. Dapat bermanfaat bagi guru dan calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

H. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

   Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga tahap yaitu: *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. *Thinking*, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran

dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri untuk beberapa saat. *Pairing,* guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. *Sharing,* pada tahap ini guru meminta kepada pasangan-pasangan untuk berbagi dengan seluruh anggota kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

2. Catatan Tulis Susun (CTS)

   Catatan Tulis Susun (CTS) merupakan catatan yang menerapkan dua langkah sekaligus yaitu menulis poin-poin penting dari pada yang didengar dari guru serta apa yang dibaca dan dilihat dari buku. Kemudian pada saat yang bersamaan menyusun beberapa komentar berupa kesimpulan, pemikiran, kesan, perasaan, reaksi, pertanyaan dan kepedulian dari poin yang tulis. Komentar ini merupakan pendapat pribadi atas apa yang ditulis. Komentar ini dibuat disamping kanan dan catatan materi yang dipelajari. CTS digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan sebagai tugas dirumah. CTS ini diperiksa dan dinilai oleh guru untuk memotivasi siswa dalam mencatat. Pada saat penerapan CTS ini digunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan kognitif siswa setelah melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Belajar dan pembelajaran

Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti disebut belajar. Dimyati dan Mudjiono (1998: 156) menyatakan bahwa " belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap". Slameto (2003: 2) mengatakan bahwa: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu perubahan menuju kearah yang lebih baik. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik secara formal maupun nonformal.

Seseorang yang telah belajar harus mempunyai sikap yang baik sebagai bukti bahwa ia telah mengalami proses belajar. Selain itu ia juga harus mengetahui dan mengerti tentang prinsip belajar yang ada, antara lain: perhatian, motivasi, keaktifan, perbedaan individu, dan lain-lain.

Prinsip-prinsip belajar tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran oleh seorang guru. Kegiatan belajar yang

mengutamakan optimalisasi kegiatan siswa disebut pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lufri (2007b: 2) bahwa: "prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi anak didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan *skill*) secara optimal". Agar diperoleh hasil pembelajaran yang optimal, terlebih dulu seorang guru harus merancang strategi dan rencana kegiatan pembelajaran.

2. Catatan

Menurut Suharyanto (2007: 2), mencatat adalah merumuskan kembali informasi, gagasan dan pikiran dalam bentuk catatan yang mudah dimengerti dan dipahami pencatat. Alasan mengapa harus mencatat adalah untuk meningkatkan daya ingat, yaitu meningkatkan ingatan apa yang telah tersimpan dalam memori. Dengan kata lain bila ingin mengingat sesuatu dan harus mengingatnya, maka harus ditulis. Menurut Mulyanto (2008) walaupun mencatat bukanlah kegiatan utama akan tetapi kedudukan masih tetap penting dan strategis. Pentingnya kegiatan mencatat ini tetap diyakini karena bagaimanapun kemampuan mengingat manusia sangat terbatas baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, kegiatan mencatat diperlukan sebagai cara menutupi kelemahan tersebut. Tererasi (2007 : 16) juga mengungkapkan bahwa: "Kebanyakan diri kita mengingat dengan sangat baik ketika kita

menuliskannya. Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar kemarin".

Nasution (1995: 56-57) mengatakan bahwa membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan rangkuman yang memberikan gambaran tentang garis-garis besar pelajaran. Gunanya ialah membantu siswa untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu belajar siswa harus mencoba memahami dan mencamkn isi pelajaran. Dalam mengingat pelajaran, pada umumnya siswa sangat sulit mempertahan-kan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menurut Rostikawati (2009) disebabkan tidak adanya keseimbangan antara kedua belahan otak. Untuk itu perlu adanya teknik mencatat yang mensinergiskan kerja kedua belahan otak. Teknik ini menurut Rostikawati (2009) terbagi menjadi dua bagian, pertama mencatat dengan teknik *mind mapping* (peta pikiran) dan kedua dengan teknik CTS. CTS adalah teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dengan kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat. CTS merupakan salah satu teknik mencatat yang diancurkan oleh Deporter dan Hernacki (1999 : 152).

3. Catatan Tulis Susun (CTS)

Menurut Deporter dan Hernacki (1999 : 152), CTS adalah teknik mencatat yang menghubungkan apa yang didengar menjadi poin-poin utama dan menuliskan pemikiran dan kesan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Teknik mencatat dengan CTS mampu mensinergiskan kerja otak kiri dan otak kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat.

Suharyanto (2007: 3) menambahkan bahwa CTS adalah catatan yang menerapkan dua langkah sekaligus yaitu menulis apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari guru ataupun buku dan kemudian pada saat yang bersamaan menyusun beberapa komentar berupa pemikiran, kesan, perasaan, reaksi, pertanyaan, dan kepedulian dari suatu gagasan atau poin gagasan. Komentar ini merupakan pendapat pribadi atas apa yang di tulis. CTS merupakan cara menerapkan pikiran sadar ataupun bawah sadaran kita terhadap materi yang sama dengan cara sadar. Pikiran sadar kita bekerja menuangkan tulisan di atas kertas dan pada saat yang sama pikiran bawah sadar kita bereaksi, membentuk kesan, membuat hubungan-hubungan dan lain-lain secara otomatis. Dengan demikian CTS ini mengkoordinasikan kedua aktifitas mental ini untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Tererasi (2007 : 25) mengemukakan bahwa teknik CTS sangat berhasil untuk pencatatan selama berlangsungnya pidato, seminar, atau pertemuan. CTS juga berhasil digunakan untuk mencatat meteri bacaan.

4. Cara Membuat CTS

Cara membuat CTS menurut Tarerasi (2007 : 23) adalah sebagai berikut:

a. Memulai dengan secarik kertas (kertas lepas ataupun buku tulis) dan membagi kertas menjadi dua bagian dengan menggunakan garis vertikal kira-kira sepertiga dari tepi kanan. Sisi kiri kertas (2/3 kertas) digunakan untuk

mencatat (T) dan sisi kanan (bagian 1/3 kertas) digunakan untuk menyusun (S)

b. Pada sisi kiri kertas digunakan untuk menulis poin – poin penting, istilah, diagram, dan bagan – bagan sedangkan sisi kanan untuk mencatat pikiran, perasaan, pertanyaan, kesan dan apapun reaksi yang muncul.
c. Pada akhir pembelajaran, luangkan waktu satu atau dua menit untuk memberi simbol (!, ?, @, $, dll) yang menekankan arti penting catatan yang dibuat pada sisi kiri kertas.

Deporter dan henacki (1999 : 152) menjelaskan cara membuat CTS sebagai berikut:

a. Mengambil selembar kertas, dan pulpen.
b. Menggambar garis vertikal kira-kira seperempat bagian dari sisi kertas, membentuk dua kolom, satu besar dan satu kecil.
c. Di atas kolom kiri yang besar tuliskan " informasi penting" sedangkan diatas kolom kanan yang kecil tuliskan "pikiran, perasaan, dan pertanyaan".
d. Kolom kiri adalah daerah menulis catatan dan kolom yang lebih kecil disebelah kanan untuk menyusun catatan.
e. Diakhir pembelajaran, guru memberi waktu sekitar 90 detik bagi siswa untuk melihat catatanya sacara sekilas.

f. Selanjutnya, siswa diminta untuk menonjolkan fakta penting dengan menstabilonya, menambahkan tanda seru, melingkari kosakata baru dan memberikan tanda bintang untuk bahan ujian.

Penonjolan yang dibuat siswa dengan memberikan warna memakai stabilo dan simbol-simbol membantu otak menyerap informasi dengan lebih efektif. Siswa dapat mengembangkan sistem simbol yang digunakan di kelas, atau membuat sistem masing-masing dengan bebas, sehingga saat tiba waktunya belajar untuk ujian, siswa hanya perlu melihat bagian-bagian yang distabilo dan diberi simbol tertentu.

Secara umum catatan tulis susun dapat digambarkan sebagai berikut:

Nama/Tanggal:

PENULISAN CATATAN	PENYUSUNAN CATATAN
Poin-Poin Penting Pelajaran	• Ide • Pendapat • Pertanyaan • Kesan

5. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang mengembangkan interaksi antara siswa dalam suatu kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Lie (2002: 40) bahwa:

> "Pengelompokan heterogen merupakan ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogen bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman, latar belakang agama, sosio-ekonomi, dan etnik serta kemampuan akademis. Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan sedang, dan satu lagi berkemampuan rendah".

Menurut Lie (2002: 43) keuntungan dari pengelompokan heterogen ini terdiri dari:

1. Kelompok heterogen memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan mendukung.
2. Kelompok heterogen dapat meningkatkan interaksi diantara siswa.
3. Kelompok heterogen memberikan kemudahan dalam pengelolaan kelas, karena dengan adanya satu orang siswa berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu untuk tiga orang.

Dengan adanya kelompok siswa yang heterogen ini diharapkan siswa dapat saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dimotivasi untuk bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000: 6) adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajarannya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, agama, etnik, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Ciri khas dari pembelajaran kooperatif ini adalah belajar kelompok, tetapi tidak semua belajar kelompok dapat digolongkan ke dalam pembelajaran kooperatif. Lufri (2007b: 48) menyatakan bahwa: “ada lima unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok”.

Terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif, namun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tersebut tidak berubah. Beberapa variasi model pembelajaran tersebut adalah: (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) Jigsaw, (3) *Group Investigation* (GI), (4) *Think-Pair-Share*, dan (5) *Numbered-Head-Together* (Lufri, 2007b: 48).

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS*) memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu dan bekerja sama antar satu siswa dengan siswa yang lain. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe ini adalah siswa mendapatkan kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa.

Menurut Ibrahim (2000: 26-27) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah:

1. Tahap I, berpikir (thinking)
   Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu secara mandiri untuk beberapa saat.
2. Tahap II, berpasangan *(pairing)*
   Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat menghasilkan jawaban bersama jika pertanyaan telah diajukan.
3. Tahap III, berbagi *(sharing)*
   Pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan-pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menuntut siswa untuk berdikusi berpasangan. Diskusi berpasangan dapat meredakan ketegangan yang dirasakan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Jensen (2004: 44) mengemukakan bahwa: "diskusi berpasangan dan aktivitas fisik akan melibatkan perasaan serta meredakan tekanan yang diakibatkan oleh perasaan tegang"

6. Hasil Belajar

Dari setiap proses pembelajaran, akan diukur seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai. Menurut Burton dalam Lufri (2007b: 11) "hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan, dan keterampilan. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah meningkatkan kualitas hasil belajar".

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari penampilan hasil belajar yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu diadakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hamalik (1990: 21) mengemukakan bahwa: "hasil belajar itu adalah perilaku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan, keterampilan, menghargai sifat perkembangan sosial, emosional, pertumbuhan dan jasmani"

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani, 2004: 17). Hasil belajar siswa dapat berupa aspek kognitif, yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari instrumen yang

digunakan berupa tes. Hasil belajar dalam bentuk afektif dapat dilihat dari sikap yang muncul setelah siswa belajar. Sedangkan hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Khusus penelitian ini hasil belajar yang akan penulis teliti adalah ranah kognitif yang berupa tes hasil belajar yang dinilai dalam bentuk angka.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

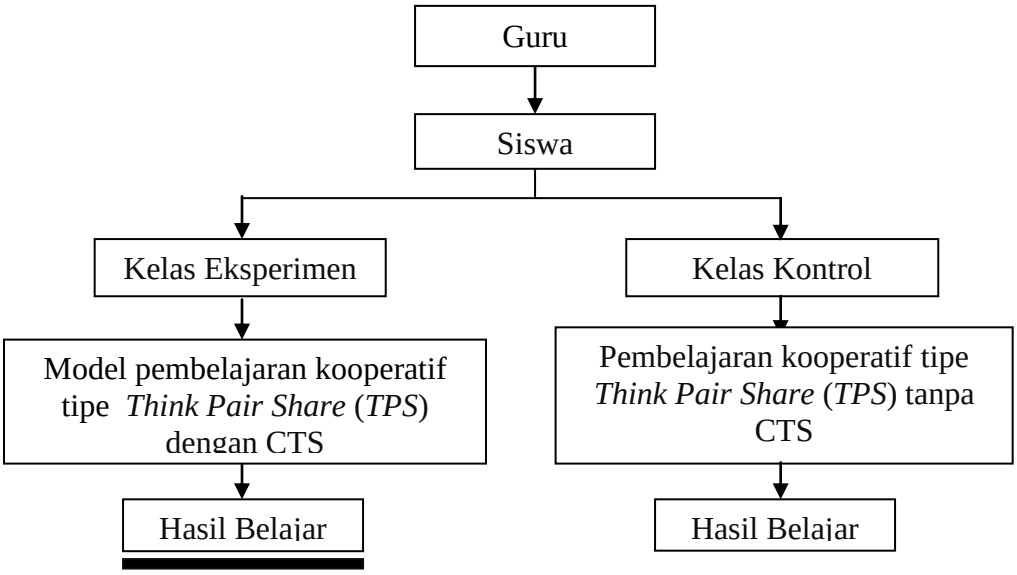

Keterangan:

= peningkatan hasil belajar

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang berarti dari penerapan CTS dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Ajaran 2011 - 2012

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Catatan Tulis Susun (CTS) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Tahun Pelajaran 2011/2012, pada taraf signifikan 0.05

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yang berguna nantinya dalam peningkatan hasil belajar biologi yaitu:

1. Untuk guru mata pelajaran biologi di sekolah dapat menggunakan Catatan Tulis Susun (CTS) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (*TPS*) sebagai variasi dalam pembelajaran tentang materi sistem peredaran darah maupun materi yang lainnya.
2. Kepada peneliti yang lain, penulis mengharapkan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi lain dan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2007. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.Bandung*: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Deporter, Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum learning*: *membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.* Bandung: kaifa.

Dimyati dan Mudjiono. 1998. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Helfina, Septri. 2009. Pengaruh Penerapan Catatan Tulis Dan Susun Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Semester II SMA Perti Batang Kabung Padang Tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.

Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.

Jensen, Eric. 2004. *Rahasia Otak Cemerlang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo

Lufri. 2007a. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.

_____. 2007b. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.

Megawangi, Ratna, dkk. 2005. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Mulyanto, Agus. 2008. *Mind Map Sebagai Teknik Mencatat*. http://mulyanto.blogdetik.com. Diakses Tanggal 14 September 2011

Nasution, 1995. Bidaktif Azas – Azas Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara

_____. 2008. Berbagai penedekatan dalam proses belajar dan mengajar. Jakarta: bumi aksara.

Nichol, Malcolm J. Dan Colin Rose. 1997. *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Terjemahaan Oleh Dedi Ahimsa. 1997. Bandung : Nusantara

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rostikawati, Teti. 2009. *Mind mapping dalam metode quantum learning pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan kreativitas siswa.* http://fkipunpank.org/teti.htm. Diakses Tanggal 14 September 2011

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Suharyanto. 2007. *Membuat Catatan Dari Kuliah Dan Buku*. http://suharyanto.files.wordpress.com. Diakses Tanggal 14 September 2011

Tarerasi, Hamdan W. 2007. *Genius learningrevolution*. Jakarta: HDN cipta cendekia.

Yustika, Silvia. 2010. Pengaruh Penerapan Catatan Tulis Susun (CTS) Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 4 Pariaman Tahun Ajaran 2009-2011. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.